

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) BAGI GURU

Jasmiati¹, Silvi Listia Dewi², Aminah³

Universitas Almuslim Bireuen Aceh,¹²³

Email: jasmiatispd2@gmail.com¹, Email: silvilistiadewi@umuslim.ac.id²,

Email: amimhdp@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the management of school principals, obstacles to principal management and teacher responses in using ICT-based learning media through In House Training (IHT) for teachers at SD Negeri 3 Baktiya. The benefit of this research is that it becomes reference material for future research related to school principal management in the use of ICT-based learning media through In House Training (IHT), increases researchers' knowledge, especially in the field of school principal management and provides information for school principals in managing activities. utilization of ICT-based learning media through In House Training (IHT). This research uses a qualitative approach with primary data sources or subjects, namely the principal and teachers of SD Negeri 3 Baktiya and secondary data sources, namely school profile, organizational structure, teacher data and student data at SD Negeri 3 Baktiya. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this research show that school principal management in utilizing ICT-based learning media through in-house training (IHT) starts from planning, organization, implementation and supervision. Planning is tailored to teacher needs with the aim of providing teacher skills in utilizing ICT media. The organization of school principals is carried out through efficient collaboration, which distributes tasks and authority to teachers according to their competencies. The principal's implementation is carried out by providing motivation, direction and coordination. Meanwhile, supervision is carried out through observation and supervision activities. The obstacles experienced in utilizing ICT-based learning media through in-house training (IHT) at SD Negeri 3 Baktiya are the limited ability of the principal in managing activities, limited innovation development, limited instructors, limited teacher knowledge in information and communication technology operating skills. The response of SD Negeri 3 Baktiya teachers to the use of ICT-based learning media through In House Training (IHT) was very positive which was able to raise teacher motivation and feelings of joy so that skills could improve.

Keywords: Principal Management, Utilization of ICT-Based Media, In House Training

(*) Corresponding Author: Jasmiati/ jasmiatispd2@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang wajib dilakukan oleh setiap negara termasuk Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu aspek dan sekaligus syarat mutlak

untuk mewujudkan suatu Negara yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang sekaligus menjadi sarana untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Sebagaimana tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka sudah sepantasnya setiap pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan berupaya untuk mengembangkan kemampuan agar mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia meningkat. Untuk mencapai hal tersebut, maka meningkatkan mutu pendidikan mutlak perlu dilakukan. Pendidikan yang bermutu akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan agar kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dapat meningkat.

Kualitas Pendidikan sangat menentukan mutu lulusan Pendidikan oleh karenanya penting untuk menjaga kualitas dan kompetensi guru untuk terus meningkatkan mutu lulusan. Adapun kualitas atau mutu pendidikan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah manajemen. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan seorang manajer yang mempunyai kemampuan profesional dibidangnya, dan itu juga berlaku di dunia pendidikan khususnya sekolah, kualitas pengelolaan sekolah akan tergantung kepada seorang kepala sekolah yang berperan sebagai manajer (Stoner, 2013).

Keberadaan kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam tugas dan fungsinya secara profesional. Sehingga kepala sekolah diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan, pengawasan, penilaian pada satuan pendidikan terhadap penyelenggaraan pendidikan (bidang manajerial) dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran (bidang akademik). Dengan adanya penilaian dan pembinaan dari kepala sekolah yang terarah dan terprogram mampu memperbaiki mutu kinerjanya dalam meningkatkan profesionalitasnya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dengan mengembangkan kompetensi profesional setiap gurunya. Kompetensi profesional guru menurut Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 guru dituntut untuk mampu menguasai materi, menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir dalam RPP, melakukan evaluasi diri, mengaplikasikan PKB dalam menyusun administrasi pembelajaran, melakukan penelitian, dan memanfaatkan Information Technology (IT) dalam pembelajaran (Fitriani & Usman, 2017).

Menurut Sudiarthi (2021) dalam penelitiannya menegemukakan bahwa masih terdapat guru yang tingkat profesionalnya masih rendah. Hal ini terlihat saat membuat rancangan pembelajaran, mereka hanya memperbarui materi tahun lalu untuk tahun ajaran saat ini, atau mereka akan mendapatkan rancangan pembelajaran dari internet. Hal ini merupakan bukti ketidakmampuan guru dalam pengembangan kurikulum. Situasi ini memberi kesan bahwa proses pembelajaran tidak terencana, pengelolaan kelas tidak ditangani secara efektif, dan mereka tidak serius dalam membimbing siswa. Sebagai hasil dari kinerja guru yang di bawah standar dalam bidang-bidang seperti keterampilan bertanya, berbagai pendekatan pembelajaran, kepemimpinan yang menginspirasi, dan

memotivasi siswa, pengajaran di kelas sering tampak tidak menarik dan menyebabkan kebosanan.

Rendahnya tingkat profesionalitas guru di sekolah juga dialami oleh SD Negeri 3 Baktiya. Hasil observasi menunjukkan bahwa, guru masih kurang dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah. Di SD Negeri 3 Baktiya memiliki infocus, chromebooks dan internet yang dapat dimanfaatkan oleh guru, akan tetapi sedikit guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tersebut. Sehingga pembelajaran yang terlihat dilakukan guru hanya sebatas transfer ilmu, tidak kreatif dan kurang inovatif.

Wawancara awal yang penulis lakukan dengan guru SD Negeri 3 Baktiya dapat diketahui bahwa, guru-guru masih kurang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada proses pembelajaran karena pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakannya masih kurang memadai. Hal ini dibuktikan dengan ada guru yang tidak menggunakan media saat melakukan proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya pelatihan, workshop maupun seminar yang diselenggarakan oleh sekolah, semakin membuat rendahnya kompetensi professional guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berangkat dari realita tersebut, maka sudah sepantasnya memberikan semacam pelatihan kepada guru-guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk keperluan pembelajaran dan juga sebagai media pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan In House Training (IHT). Kegiatan In House Training (IHT) perlu dilakukan untuk melatih keterampilan guru dalam mendesain media pembelajaran yang efektif dan menarik serta mampu mengembangkan kompetensi professional guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan sebuah kegiatan akan sukses atau sesuai dengan harapan, jika kegiatan tersebut di kelola dengan baik, terlebih oleh kepala sekolah selaku pimpinan sekolah. Manajemen kepala sekolah yang baik dalam suatu kegiatan bertujuan agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu (Sianturi, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Tempat dan waktu penelitian diadakan di SD Negeri 3 Baktiya dan waktu penelitian yang telah dilaksanakan mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Maret 2024. Subjek penelitian guru SD Negeri 3 Baktiya. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data reduction, display, dan conclusion drawing/verification.

-spasi-

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Melalui In House Training (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya

Adapun manajemen kepala SD Negeri 3 Baktiya dalam kegiatan tersebut, berujuk pada pendapat Terry (2019) yaitu planning, organizing, actuating dan controlling.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan sebagai proses penentuan tujuan, maka perencanaan akan memberikan kejelasan arah untuk setiap kegiatan, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat diusahakan

dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam hal ini, kepala SD Negeri 3 Baktiya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, maka kepala sekolah melakukannya melalui kegiatan In House Training (IHT).

In House Training (IHT) sebagai salah satu kegiatan KKG mini yang dilakukan di SD Negeri 3 Baktiya untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bagi guru. Dalam hal ini kegiatan ini dilakukan untuk melatih guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, sehingga dengan pemahaman tersebut mereka dapat menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan bidang ajar masing-masing.

Adapun proses penetapan tujuan dalam kegiatan ini, kepala SD Negeri 3 Baktiya menjelaskan bahwa dalam menentukan tujuan kegiatan maka terlebih dahulu harus diketahui apa yang dibutuhkan guru. Sebagaimana disampaikan oleh kepala SD Negeri 3 Baktiya bahwa:

“kita ketahui bahwa guru membutuhkan keterampilan dalam mengelola kelas. Memanfaatkan media teknologi TIK akan memudahkan guru dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Terlebih disekolah kami memiliki chromebook, laptop, infokus serta jaringan internet yang memadai, akan lebih memudahkan guru dalam memanfaatkan media teknologi tersebut”

Adapun kegiatan pemanfaatan media teknologi TIK melalui In House Training (IHT) yang dilakukan di SD Negeri 3 Baktiya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam pengelolaan kelas yaitu penerapan belajar aktif, kreatif dan partisipatif. Karena dasar tersebut maka tujuan yang hendak di capai yaitu untuk meningkatkan kualitas, keterampilan serta pola pikir guru.

Sebagaimana disampaikan kepala SD Negeri 3 Baktiya bahwa :

“Kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui In House Training (IHT) dilaksanakan agar dapat meningkatnya kualitas kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, selain itu juga agar para guru berubah mindsetnya (pola pikir) dalam mempersiapkan kelengkapan pembelajaran baik itu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan”.

Penjelasan kepala SD Negeri 3 Baktiya dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui In House Training (IHT) untuk memberikan keterampilan guru dalam memanfaatkan media TIK yang dijadikan sebagai media ajar yang menarik. Dimana kegiatan ini akan melatih guru-guru tentang cara menggunakan berbagai aplikasi, baik itu aplikasi offline maupun online yang dapat dimanfaatkan guru dalam menyusun atau membuat media pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan tujuan dan kebutuhan guru tersebut, maka selanjutnya kepala sekolah menyusun kebutuhan kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan kepala SD Negeri 3 Baktiya bahwa:

“sebelum kegiatan ini dilaksanakan, berkonsultasi dengan guru dilakukan agar kegiatan ini berjalan sesuai rencana. Konsultasi dilakukan tentang materi, pemateri, waktu pelaksanaan serta tempat pelaksanaan. Dengan konsultasi ini akan memberikan gambaran bagi saya tentang kebutuhan guru dalam kegiatan yang dilakukan”

Kerja sama guru dan kepala sekolah akan semakin mudahnya mencapai tujuan yang hendak dilakukan. Adanya kerja sama, maka kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) akan terlaksana sesuai dengan kebutuhan guru, baik itu dari segi materi yang akan disampaikan, pemateri, waktu pelaksanaan serta tempat pelaksanaan.

“adapun materi yang diangkat pada kegiatan in house training (IHT) tersebut yaitu penggunaan software microsoft power point sebagai media yang digunakan guru dalam merancang media pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan di ruang guru SD Negeri 3 Baktiya saat jam pelajaran berakhir. Kami melakukan kegiatan ini di luar jam pelajaran atau dengan kata lain dilakukan setelah pulang sekolah”

Penjelasan kepala SD Negeri 3 Baktiya menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) disesuaikan dengan kebutuhan guru, dengan harapan tercapainya tujuan yaitu guru dapat terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK saat melakukan pembelajaran di kelas. Materi kegiatan in house training (IHT) yaitu mengenai penggunaan power point sebagai media ajar. Tempat kegiatan dilakukan di SD Negeri 3 Baktiya yaitu di ruang guru. Adapun waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam pelajaran yaitu setelah pulang sekolah.

b. Mengorganisasikan (*Organizing*)

Pengorganisasian kepala SD Negeri 3 Baktiya untuk kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) sebagaimana disampaikan oleh kepala SD Negeri 3 Baktiya bahwa:

“in house training (IHT) sebagai bagian dari KKG mini disekolah, maka kegiatan ini dilakukan oleh sekolah dengan melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan yang ada, serta membagi tugas berdasarkan tingkat kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ada”

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam hal pengorganisasian, kepala sekolah bekerjasama dengan para guru dengan membagikan tugas dan wewenang bagi setiap guru tersebut, yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki. Dimana pada kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT), kepala sekolah dengan persetujuan guru lainnya menunjukkan pemateri atau instruktur yang mengarahkan tentang cara pemakaian media TIK untuk membuat media pembelajaran yang menarik.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala SD Negeri 3 Baktiya bahwa :

“guru yang kompeten akan dijadikan sebagai pemateri dalam kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) ini. Selain itu, dalam kegiatan ini setiap guru mendapat tugas yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki guru tersebut tanpa memandang status kepegawaian dan lainnya”

Kepala sekolah SD Negeri 3 Baktiya memandang bahwa semua guru memiliki andil dalam melakukan perubahan, sehingga dalam kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) ini, kepala sekolah menempatkan guru-guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, seperti menunjuk guru yang lebih kompetensinya untuk dijadikan sebagai instruktur atau pengarah dalam kegiatan ini.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 3 Baktiya yaitu dengan menyusun hubungan perilaku yang efektif antar guru, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dalam kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan sebagai keseluruhan usaha untuk mendorong agar terdorong terlaksananya suatu kegiatan, maka pelaksanaan itu mencakup prosedur yang dilakukan yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan diperlukan tindakan untuk memotivasi, mengarahkan serta mengontrol setiap orang yang terlibat dalam suatu organisasi atau kegiatan.

Kepala SD Negeri 3 Baktiya dalam hal pelaksanaan kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Kepala sekolah yang merupakan motor penggerak sistem manajemen sekolah selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dikelas, sebagaimana yang dikemukakan kepala sekolah bahwa :

“disetiap kesempatan kita motivasi guru agar memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, terlebih dengan adanya kegiatan in house training (IHT) dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai wadah untuk menambahkan ilmu mereka sehingga dapat di implementasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan”.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah berhubungan dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas. Dimana kepala sekolah selalu memotivasi gurunya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Melalui in house training (IHT) kepala sekolah memotivasi gurunya untuk tekun dalam memahami setiap instuksi yang diajarkan, sehingga mereka dapat menyerap setiap ilmu yang diberikan serta akan diterapkannya untuk keperluan pembelajaran, yaitu dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital untuk setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

d. Pengawasan (**Controlling**)

Pengawasan sebagai tindakan atau proses untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan, maka setiap penyimpangan yang terjadi dilapangan akan diperbaiki dan dicegah agar tidak terulangnya kembali kesalahan tersebut. Controlling di sini dapat dikatakan sebagai pengawasan atau pengendalian.

Kepala SD Negeri 3 Baktiya selaku pengontrol beliau menjelaskan bahwa:

“kontrol kita terhadap pemanfaatan media pembelajaran TIK dilakukannya supervisi akademik guru, dimana tujuannya untuk melihat kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta mengukur keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung”

Penjelasan kepala kepala terlihat bahwa dalam hal controlling pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 3 Baktiya dilakukan dengan kegiatan supervisi. Kepala sekolah mengontrol serta membukan masukan dan pembinaan kepada guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, hal ini terlihat bahwa kepada sekolah sebagai supervisor di sekolahnya.

Kepala sekolah SD Negeri 3 Baktiya juga menyatakan bahwa :

“walaupun supervisi rutin kita lakukan di setiap semester, supervisi dijadikan sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan in house training (IHT), kita dapat melihat sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan media ajar yang telah dirancang sebelumnya”

Dari hasil pernyataan kepala sekolah tersebut terlihat bahwa supervisi yang dilakukan merupakan tindak lanjut dari kegiatan in house training (IHT). Hasil rancangan media belajar yang telah dibuat oleh para guru, dinilai keefektifannya saat kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Serta menjadi bahan masukan serta pembinaan bagi guru dalam hal implementasinya. Kepala sekolah mempercayai gurunya dalam merancang dan membuat media belajar sesuai dengan kondisi siswa dikelas. Terlebih adanya kegiatan in house training (IHT) semakin menambah kepercayaan kepala sekolah terhadap gurunya dalam merancang serta membuat media ajar dengan memanfaatkan TIK yang dimiliki sekolah serta yang dimiliki oleh guru.

Hambatan Manajemen Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK melalui In House Training (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya.

Kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin yang harus mampu menciptakan sebuah sekolah berkualitas di mana sekolah dapat dijadikannya sebagai sarana yang menjadi sesuatu yang harus dikelola dengan baik dan dipercaya oleh masyarakat sekitar, maka kepala sekolah sebagai manajerial harus mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk pendukung keberhasilan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya yang dilakukan oleh kepala sekolah tentunya mengalami berbagai hambatan, sebagaimana disampaikan kepala sekolah bahwa:

“pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sebagai sebuah usaha untuk menjadikan sebuah kualitas pendidikan yang baik tentunya sebagai seorang kepala sekolah harus berkolaborasi dengan para guru dalam menentukan langkah-langkah atau komitmen bersama untuk penerapannya”

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan membutuhkan kerjasama sebagai bentuk keterbatasan yang dimiliki kepala dan sebagai bentuk memahami akan karakter guru yang ada disekolah. Keterbatasan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan pemanfaatan media berbasis TIK melalui in house training (IHT) menuntut kepala sekolah untuk bersinergi, berkolaborasi dan bekerja sama dengan guru agar terdorong untuk melaksanakannya kegiatan tersebut.

Selain itu, hambatan kepala SD Negeri 3 Baktiya dalam pemanfaatan media berbasis TIK melalui in house training (IHT) menjelaskan bahwa:

“pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) yang dilakukan, hambatan dalam hal kesulitan dalam mengembangkan inovasi, dimana hanya Microsoft Power Point saja yang diajarkan dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia serta instruktur yang berasal dari kalangan guru disekolah saja”

Penjelasan di atas dapat diambil sebuah makna bahwa hambatan yang dialami dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya yaitu terbatasnya inovasi yang dilakukan dimana hanya terpaut pada satu aplikasi saja (Microsoft Power Point) yang digunakan untuk menyusun media pembelajaran, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia serta kemampuan instruktur, karena instruktur yang digunakan dalam kegiatan in house training (IHT) adalah guru yang ada disekolah tersebut bukan instruktur khusus yang ahli dalam bagian IT tentang penyusunan media ajar berbasis TIK.

Selanjutnya, hambatan kepala SD Negeri 3 Baktiya dalam pemanfaatan media berbasis TIK melalui in house training (IHT) menjelaskan bahwa:

“Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran sebenarnya sudah kita upayakan namun seiring dengan perkembangan dan teknologi yang mengalami perubahan ke arah yang lebih memadai tentunya para guru harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut nah untuk dapat merubah ke media yang lebih canggih tentunya penyajian-penyajian ini mengalami kendala”

Proses pemanfaatan media pembelajaran merupakan suatu keputusan yang diambil oleh guru yang didasarkan pada desain atau rancangan pembelajaran. Prinsip pemanfaatan perlu dikaitkan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dengan demikian siswa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran namun kadang kala guru masih mendapatkan kendala dalam mengikuti serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti Infocus dan penggunaan laptop yang sering mengalami perkembangan, sehingga para guru yang sudah senior agak mengalami kendala.

Teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat dan untuk menyelesaikannya dibutuhkan waktu yang berbeda. Dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada bila dibandingkan dengan guru yang masih dikatakan mudah atau

masih sedikit masa pengabdian sehingga sebenarnya butuh pembiasaan para guru-guru senior dimana teknologi yang dipakai oleh para guru atau media pembelajaran sering mengalami perkembangan.

“Bahwa kami guru yang sudah mengabdikan beberapa tahun yang lalu dan tentunya teknologi sebenarnya sudah dimanfaatkan namun sering mengalami perkembangan yang begitu besar sehingga kebiasaan inilah yang tentunya kami akan mengalami kendala untuk penyesuaiannya”

Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi sebagai interaksi antar guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka dan juga dilakukan dengan menggunakan media-media lain seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lain sebagainya. Siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber media cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Respon Guru SD Negeri 3 Baktiya dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK melalui *In House Training* (IHT)

Respon sebagai suatu reaksi perilaku yang disebabkan karena perubahan sebelumnya, maka respon akan muncul karena sebelumnya ada proses-proses yang dilakukan. Dalam hal pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya, respon dari guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.
Respon Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah materi yang disampaikan dalam kegiatan <i>in house training</i> (IHT) memudahkan anda dalam memahaminya?	12	-
2	Apakah dengan kegiatan <i>in house training</i> (IHT) membantu anda dalam pengembangan media pembelajaran berbasis TIK?	12	-
3	Apakah dengan kegiatan <i>in house training</i> (IHT) memotivasi anda dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK?	12	-
4	Apakah anda merasa senang ketika mengikuti <i>in house training</i> (IHT) pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK?	12	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua guru SD Negeri 3 merespon positif kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan ini sangat membantu guru dalam merancang media pembelajaran berbasis TIK serta seluruh guru merasa senang dengan adanya kegiatan ini.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT)

yang dilakukan di SD Negeri 3 Baktiya sebagaimana disampaikan oleh guru kelas empat di SD Negeri 3 Baktiya bahwa:

“kami sangat menyambut positif akan kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT), dengan adanya kegiatan ini, kami dapat bertambah ilmu dalam hal perancangan media pembelajaran yang memudahkan kami dalam mengajar. Selain itu dengan adanya kegiatan ini dapat memunculkan gagasan baru dari guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta menambah motivasi dalam melaksanakan pembelajaran”

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan respon positif terhadap kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) yang dilakukan. Adanya kegiatan ini akan membantu guru dalam menyiapkan dan merancang media pembelajaran sehingga memudahkan mereka dalam melakukan proses pembelajaran serta dapat memunculkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di dalam kelas.

Adapun dari segi tema atau materi yang disampaikan di kegiatan *in house training* (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya sebagaimana disampaikan oleh guru bidang studi PJOK bahwa:

“kami sangat senang dengan kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) yang telah dilakukan, karena materinya sesuai dengan kebutuhan belajar. Power point sebagai media slide dalam penyampaian materi ajar di dalam kelas dijelaskan cara pembuatannya di kegiatan *in house training* (IHT) ini”

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) sangat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran. Menyiapkan berbagai media ajar sebagai salah satu bentuk perencanaan awal dalam pembelajaran dapat mereka penuhi dengan adanya kegiatan ini. Selain itu, materi yang disampaikan instruktur pada kegiatan *in house training* (IHT) benar-benar menyentuh langsung kepada apa yang dibutuhkan guru seperti materi power point sebagai aplikasi yang dapat digunakan guru dalam menyusun media slide materi ajar.

Kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) yang dilakukan di SD Negeri 3 Baktiya dapat membantu guru dalam menyiapkan media ajar, sebagaimana disampaikan oleh guru kelas enam di sekolah tersebut bahwa

“kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) sangat membantu kami dalam hal pemahaman dalam perancangan media ajar serta dalam hal pemanfaatan media TIK untuk menyusun media ajar”

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dengan kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) ini dapat membantu guru dalam menyiapkan media ajar yang merupakan tugas pokok guru dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu juga guru memperoleh keterampilan serta langsung dapat mereka aplikasikan, mereka dapat menyusun atau merancang media pembelajaran yang mereka inginkan dimana hasil dari rancangan media ajar tersebut dapat langsung mereka terapkan di dalam kelas. Hal ini sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang

berkualitas yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Selain itu, guru bidang studi PAI juga memberikan tanggapan tentang kegiatan ini bahwa :

“kegiatan ini sangat memotivasi saya dalam menyusun media ajar yang benar-benar dapat saya aplikasikan dalam kelas. Setiap keterampilan yang saya peroleh dari kegiatan ini, mendorong saya untuk mengembangkannya lebih lanjut”

Penjelasan di atas membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) mampu membangkitkan motivasi guru dalam menyusun atau merancang media ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan pada kegiatan ini akan ditindak lanjuti dengan menyusun berbagai media ajar yang menarik dengan pengembangan yang mereka lakukan dari dasar kegiatan yang dilakukan ini.

Perasaan guru dengan adanya kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) sebagaimana disampaikan oleh guru kelas lima bahwa:

“saya sangat senang dengan adanya kegiatan ini, kami dapat terlatih dalam hal pembuatan media ajar menggunakan power point, dan kami sangat mengharapkan adanya kegiatan lanjutan untuk melatih keterampilan kami untuk aplikasi lainnya seperti aplikasi canva dan lainnya”

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa para guru memiliki perasaan sangat senang dengan adanya kegiatan ini, keterampilan yang mereka dapatkan pada kegiatan ini merasa sedikit sehingga mereka menginginkan lebih, maksudnya pada kegiatan tersebut hanya cara pengoperasian power point dalam menyusun media ajar bentuk slide, mereka menginginkan lebih sekedar bentuk slide tetapi mungkin dalam bentuk animasi dan lain sebagainya.

Pembahasan

Manajemen Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Melalui In House Training (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 3 Baktiya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui *in house training* (IHT) disesuaikan dengan kebutuhan guru dengan tujuannya memberikan keterampilan guru dalam memanfaatkan media TIK yang dijadikan sebagai media ajar yang menarik agar terciptanya pengelolaan kelas yang aktif, kreatif dan partisipatif.

Perencanaan merupakan hal utama dalam setiap kegiatan. Perencanaan merupakan proses awal dalam manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Faradilla, 2018). Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana, dan bagaimana dilaksanakannya.

Menurut Hasibuan (2019) dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki manajemen yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada para pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruhnya dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah dengan mengarahkan, memotivasi atau menyelesaikan hal-hal sulit agar tujuan dapat tercapai.

Pengorganisasian kepala SD Negeri 3 Baktiya untuk kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) dilakukan dengan kerjasama secara efisien. Kepala sekolah membagikan tugas dan wewenang kepada guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Menunjuk guru yang lebih kompetensinya untuk dijadikan sebagai instruktur atau pengarah dalam kegiatan.

Kepala sekolah berhasil menggerakkan seluruh warga sekolah untuk terus bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang dilimpahkan sebagaimana mestinya. Hal ini selaras dengan pendapat Ula (2018) bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan struktur organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Pelaksanaan kepala SD Negeri 3 Baktiya untuk kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) dilakukan dengan memberikan motivasi bagi guru dalam mengikuti kegiatan, menyemangati para guru untuk terus belajar dan berusaha serta memberikan pengarahan kepada guru agar menumbuhkan kemauan dan semangat dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan. Selain itu kepala sekolah juga melakukan koordinasi dan ikut berinteraksi dengan para guru dan instruktur dengan melakukan tanya jawab tentang kebutuhan dan kendala yang dihadapi.

Pelaksanaan yang dilakukan kepala SD Negeri 3 Baktiya sejalan dengan pernyataan Terry (2019) bahwa pergerakan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota untuk mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pelaksanaan sebagai suatu proses implementasi dari rencana, konsep, ide dan gagasan yang telah disusun sebelumnya, maka pelaksanaan akan menciptakan kerja sama yang lebih efisien, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan anggota, menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan, mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja anggota, serta membuat kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan.

Pengawasan kepada SD Negeri 3 Baktiya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dilakukan dengan kegiatan supervisi dimana kepala sekolah mengontrol serta memberikan masukan dan pembinaan kepada guru. Selain itu pengendalian dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) yang dilakukan kepala SD Negeri 3 Baktiya yaitu dengan pemantauan secara berkala segala hal aktivitas kegiatan melalui observasi.

Hal ini senada dengan pendapat Terry (2019) yang menyatakan bahwa dalam proses pengawasan harus memiliki ketentuan standar atau dasar bagi pengawasan, ukuran pelaksanaan, membandingkan pelaksanaan dengan standar dan temuan jika ada perbedaan, serta memperbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat. Hal ini dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan dan menghindari penyimpangan-penyimpangan.

Hambatan Manajemen Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK melalui In House Training (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya yaitu keterbatasan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan, untuk itu kepala sekolah melakukan sinergisitas, kolaborasi serta kerjasama dengan guru agar terdorong untuk terlaksananya kegiatan. Hambatan lain yang dialami yaitu keterbatasan

pengembangan inovasi (hanya aplikasi Power Point) serta hambatan keterbatasan guru dalam keterampilan pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia.

Pengelola pendidikan yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada agar mendapatkan kenyamanan dan fleksibilitas. Sekolah memiliki peranannya dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeimbangkan seluruh sumber daya didalam pendidikan pada lembaga tersebut. Dalam manajemen kepala sekolah terdapat kemampuan dalam sistem perbaikan dan pengembangan dalam lembaga itu sendiri. Manajemen kepala sekolah yang profesional harus mampu dan sigap menyelesaikan segala jenis masalah yang akan terjadi dan akan selalu ada didalam suatu lembaga yang dipimpinnya. Manajemen kepala merupakan sifat dan strategi yang mampu menganalisis bagaimana suatu individu dalam meningkatkan kapasitas kinerja dan kredibilitas dalam membangun suatu lembaga yang dinaunginya (Badriyah, 2015).

Maisari (2018) menyatakan bahwa kendala yang sering dialami oleh guru yaitu kurangnya pengetahuan terhadap konsep pembelajaran, kesadaran untuk berubah sesuai zaman, guru masih terpaku dengan cara pembelajaran yang lama, kurangnya guru dalam memanfaatkan media berbasis TIK sebagai alat atau penghubung komunikasi. TIK dalam pembelajaran berfungsi sebagai perantara pada penerapan menyalurkan pengetahuan tanpa meniadakan gaya awal pembelajaran yang berlangsung berhadapan di dalam kelas.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat membantu dalam proses pembelajaran seperti materi bahan ajar bisa menunjang dalam proses pembelajaran, materi bahan ajar bisa ditampilkan dalam bermacam format serta wujud yang lebih menarik serta interaktif sehingga siswa lebih tertarik serta termotivasi menjajaki pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pembelajaran sudah merupakan kelaziman. Menunjang menyediakan komputer serta jaringan yang terkoneksi antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kedudukan media dalam proses pendidikan jadi berarti sebab hendak menjadikan proses pendidikan tersebut menjadi lebih bermacam-macam serta tidak membosankan.

Pengadaan sarana TIK demi menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media TIK. Tanpa adanya sarana yang memadai kiranya akan sangat sulit untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik. Semakin berkembangnya zaman, perkembangan teknologi juga sangat pesat. Adanya media elektronik yang dapat digunakan dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran (Dina, 2011).

Respon Guru SD Negeri 3 Baktiya dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK melalui In House Training (IHT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon positif guru SD Negeri 3 Baktiya terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui In House Training (IHT). Kegiatan ini sangat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran, menyiapkan media ajar serta mampu membangkitkan motivasi guru dalam menyusun atau merancang media ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Guru memiliki perasaan sangat senang dengan adanya kegiatan ini karena keterampilan dapat meningkat.

Senada pernyataan Saifuddin (2019) bahwa respon sebagai suatu reaksi yang bergantung pada stimulus, respon timbul apabila individu dihadapkan pada situasi atau stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negatif serta menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya menunjukkan respon yang positif dari guru serta menyenangkan, hal ini berarti para guru mendukung kegiatan tersebut. Respon positif cenderung mendekatkan seseorang pada objek yang menjadi sasarannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan atas kegiatan yang dilakukan. Para guru dapat menanggapi dengan baik dan menyenangkan kegiatan yang dilakukan hal ini disebabkan sikap dari guru terhadap lingkungan atau kegiatan yang dilakukan. Sikap sebagai objek disekitar individu memberikan rangsangan yang kemudian memunculkan suatu reaksi untuk turut andil dalam suatu kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu manajemen kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) di mulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan guru dengan tujuannya memberikan keterampilan guru dalam memanfaatkan media TIK. Pengorganisasian kepala sekolah dilakukan dengan kerjasama secara efisien, dimana membagikan tugas dan wewenang kepada guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pelaksanaan kepala sekolah dilakukan dengan memberikan motivasi, pengarahan dan koordinasi. Sedangkan pengawasan dilakukan melalui observasi serta kegiatan supervisi.

Hambatan yang dialami dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) di SD Negeri 3 Baktiya yaitu keterbatasan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan, keterbatasan pengembangan inovasi, keterbatasan instruktur, keterbatasan pengetahuan guru dalam keterampilan pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi.

Respon guru SD Negeri 3 Baktiya terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK melalui In House Training (IHT) sangat positif yang mampu membangkitkan motivasi guru serta perasaan sangat senang sehingga keterampilan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sadiman, dkk, (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Badriyah. M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Basri Hasan dan Rusdiana (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Corinorita (2017). "Pelaksanaan In House Training untuk Meningkatkan Kompetensi Guru", *Suara Guru, Jurnal: Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, vol. 1 no. 3 (2017), 119.

- Daniel C Kambey (2016). *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*, Manado: Tri Ganesa Nusantara
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Efendi, Maribot Tua (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Engkoswara dan Aan Komariah (2018). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). “Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(2), 88–95.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Mulyono Agus (2020). *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hani T. Handoko (2015). *Manajemen*. Yogyakarta: BPEF
- Hasibuan, H. M. (2019). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Kamil, Mustofa (2013). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Alfabeta.
- M. Manulang (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Marno dan Triyo Supriyanto (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Malang: Refika Aditama
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Mila Badriyah (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir (2013). *Multimedia dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Poerwadarminto (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- R.Terry, George (2019). *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Risbon Sianturi (2022). “Konsep standar dan ruang lingkup Pengelolaan pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Yaa Bunayya*. Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 54-64
- Rohiat (2020). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama

- Rusman, Deni Kurniawan dan Cipi Riyana (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful, (2011). *Manajemen Strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Shoimatul Ula. (2018). *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Jogjakarta: Berlian.
- Stoner, James A.F, Wankel, Charles (2013). *Perencanaan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudiarthi, Tati. (2021). “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Sagara Melalui Metode In House Training”. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.2 (2021): 349-354.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Larasati, Manajemen Sumber Daya Manusia (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 116
- Sudarwan Danim (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana
- Sedarmayanti (2016). *Manajemen Sumber Daya Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sri Larasati (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Wahjosumidjo (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada